

PENGARUH PENJUALAN DAN BEBAN OPERASIONAL TERHADAP LABA BERSIH PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR PULP AND PAPER YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2021- 2023

Marisa Linawari Sitohang

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lancang Kuning

Jln. Yos Sudarso KM 8 Rumbai Pekanbaru

Email : linawarimarisa@gmail.com

diterima: 13/05/2024; direvisi: 16/06/2024; diterbitkan: 31/07/2024

Abstract: This study aims to determine the effect of sales and operating expenses on net profit. The research method used in this study is quantitative, with the study population being companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2021 to 2023. The sample size used in this study was 5 companies, with a total sample of 60 annual reports, determined using a purposive sampling method. The sample data was tested using descriptive analysis techniques, while the hypotheses in this study were tested using multiple linear regression analysis. Partially, the results obtained in this study indicate that operating expenses have a negative effect on the company's net profit. Meanwhile, sales and operating expenses have a significant effect on the company's net profit.

Keywords: *Sales, Operating Expenses, Net Profit.*

PENDAHULUAN

Sektor manufaktur memiliki peranan signifikan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional, termasuk di dalamnya subsektor pulp dan kertas. Indonesia tercatat sebagai produsen kertas terbesar keenam dan produsen pulp kesembilan di dunia, menunjukkan kontribusi penting industri ini dalam ekonomi global (APKI, 2022). Melihat potensi tersebut, aspek keberlanjutan dan kinerja keuangan yang optimal dalam industri ini menjadi fokus utama, khususnya dalam hal pengelolaan keuangan internal.

Dalam manajemen keuangan perusahaan, laba bersih berfungsi sebagai tolok ukur utama dalam menilai kinerja bisnis. Pencapaian laba bersih mempengaruhi berbagai unsur, baik dari dalam maupun luar perusahaan. Dua elemen internal yang memiliki peran signifikan dan dapat dikendalikan secara langsung oleh pihak manajemen adalah volume penjualan dan besarnya beban

operasional, yang keduanya berkontribusi dalam meningkatkan efektivitas kinerja keuangan (Harahap, 2015).

Dikarenakan industri pulp dan kertas memiliki banyak pesaing baik persaingan, baik domestik maupun internasional, mendorong perusahaan untuk terus meningkatkan kinerja demi mencapai tujuan utamanya yaitu memperoleh laba. Meskipun tujuan mereka adalah meraih laba sebesar-besarnya guna menjamin kelangsungan hidup usaha (Suzan & Ayunina, 2022). Besarnya laba yang dihasilkan mencerminkan kesuksesan perusahaan dalam menjalankan operasinya dalam seluruh aktivitas perusahaan serta dapat digunakan oleh investor dalam mengambil keputusan (Suzan & Siallagan, 2022). Laba merupakan selisih antara pendapatan dan beban-beban.

Mengacu pada data perusahaan sektor pulp dan kertas yang tercatat di BEI, PT Sriwahana Adityakarta Tbk di tahun 2021-2022 tercatat mengalami peningkatan penjualan sekitar 11%, tetapi laba yang

dihasilkan setiap tahunnya mengalami penurunan yang sangat drastis pasca pandemi covid 19. Begitu juga dengan PT Fajar Surya Wisesa Tbk yang terus mengalami penurunan pada laba bersih setiap tahunnya. Di tahun 2023 PT Kedawung Setia Industrial Tbk mencatat penurunan penjualan yang mencapai Rp2,1 triliun sepanjang tahun 2023 dimana angka ini turun sebesar 10% dibanding tahun lalu sebesar Rp2,3 triliun. Akan tetapi laba bersih PT Kedawung Setia Industrial Tbk mengalami kenaikan ditahun 2023 sebesar Rp79,4 miliar dibandingkan tahun 2022 sebesar Rp76,1 miliar. Turunnya harga kertas global, serta diiringi dengan melemahnya pertumbuhan industri kertas domestik ini terjadi karena adanya peningkatan persediaan kertas yang melimpah, akibatnya harga kertas merosot sekitar 10% hingga 20% lebih rendah.

Fenomena penurunan harga kertas global yang signifikan, yaitu mencapai sekitar 10% hingga 20%, tidak hanya berdampak pada pasar internasional tetapi juga memberikan tekanan besar terhadap industri kertas domestik. Peningkatan persediaan yang melimpah di pasar, baik dari hasil produksi yang berlebih maupun dari impor, telah menciptakan kondisi oversupply yang membuat harga kertas sulit untuk stabil. Kondisi ini memunculkan kebutuhan mendesak untuk menganalisis dan merumuskan strategi yang dapat membantu industri kertas domestik bertahan di tengah persaingan global. Dengan memahami faktor-faktor yang menyebabkan peningkatan persediaan kertas yang berlebih serta dampaknya terhadap harga dan pertumbuhan industri, diharapkan dapat dirumuskan langkah-langkah strategis yang mampu meningkatkan efisiensi produksi, mengoptimalkan pengelolaan persediaan, dan menciptakan nilai tambah yang lebih kompetitif.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian (Juwita & Budiati, 2015)

dengan judul penelitian “Pengaruh Biaya Produksi Dengan Menggunakan Metode Full Costing Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia”, Karena bahan baku masih bergantung pada impor, biaya produksi menjadi faktor penentu dalam menentukan harga penjualan, dan biaya produksi perusahaan pun meningkat. Oleh karena itu, semakin tinggi biaya produksi, semakin tinggi pula harga jualnya. Jika harga penjualan terus naik, produk kertas akan menjadi lebih menarik bagi konsumen, tetapi jika harga turun, hal itu akan memengaruhi laba perusahaan. Dan juga penelitian yang dilakukan oleh (Diana, 2019), dimana apabila biaya operasional meningkat maka laba bersih yang dihasilkan suatu perusahaan akan menurun.

Fenomena tersebut tidak sesuai dengan pendapat (Rustami et al., 2014) yaitu apabila kemampuan perusahaan dalam menetapkan biaya operasional akan mempengaruhi tingkat laba yang akan diperoleh, Jika pendapatan dan biaya operasional meningkat, maka diharapkan laba juga mengalami peningkatan, Sedangkan yang terjadi adalah laba yang diperoleh mengalami penurunan.

Beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penjualan, biaya operasional terhadap laba bersih menunjukkan beberapa hasil yang berbeda, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh (Diana, 2020) ditemukan adanya dampak signifikan biaya operasional terhadap laba bersih. Sementara itu, penjualan terbukti tidak berpengaruh secara signifikan pada laba bersih perusahaan. Maka berdasarkan uji simultan, biaya operasional, biaya Produksi dan penjualan secara signifikan memengaruhi laba bersih.

Berdasarkan temuan dari penelitian yang dilakukan oleh Jophie Jusuf (2014:43), dinyatakan bahwa tingginya beban operasional dapat menurunkan pertumbuhan laba, sementara rendahnya

beban operasional justru dapat mendorong peningkatan laba. Biaya operasional, yang juga dikenal sebagai biaya usaha, merupakan pengeluaran langsung yang tidak berkaitan secara langsung dengan produksi barang, tetapi berhubungan erat dengan kegiatan operasional harian perusahaan. Komponen biaya ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pencapaian tujuan perusahaan. Seiring meningkatnya aktivitas usaha, biaya operasional pun cenderung ikut meningkat. Oleh karena itu, jika perusahaan dapat mengontrol atau menekan biaya produksi dan biaya operasional secara efisien, maka laba bersih berpotensi mengalami peningkatan. Sebaliknya, apabila kedua biaya tersebut mengalami kenaikan tanpa pengendalian yang efektif, hal ini dapat menyebabkan penurunan laba bersih.

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut (Supriyono, 2018), teori agensi menggambarkan hubungan kontraktual antara pihak principal dan agen. Dalam struktur perusahaan yang go public, pemilik saham bertindak sebagai pihak utama (principal) yang menyerahkan hak serta tanggung jawab pengelolaan operasional kepada pihak manajemen (agen) untuk menjalankan kegiatan perusahaan. Teori ini menyoroti adanya potensi konflik kepentingan anatar kedua belah pihak karea perbedaan tujuan yang dimiliki masing- masing. Manajer sebagai agen, memiliki keunggulan informasi yang lebih lengkap mengenai keadaan perusahaan, mengingat keterlibatannya secara langsung dalam akrivitas operasional. Ketimpangan informasi ini menimbulkan kondisi yang dikenal sebagai asimetri informasi, yaitu situasi di mana pemilik perusahaan yaitu situasi di mana pemilik perusahaan tidak memiliki akses informasi yang memadai terkait kinerja manajemen, serta tidak dapat secara penuh mengetahui upaya manajerial dalam

berkontribusi terhadap pencapaian hasil perusahaan secara aktual.

Laba bersih merupakan hasil dari aktivitas yang melibatkan pendapatan, beban, keuntungan, serta kerugian. Nilai laba diperoleh dari selisih antara total pemasukan yang berasal dari pendapatan dan keuntungan, dengan total pengeluaran berupa beban dan kerugian dalam suatu periode akuntansi tertentu. Secara umum, laba bersih mencerminkan pendapatan operasional perusahaan setelah dikurangi oleh beban bunga dan kewajiban pajak (Silitonga & Manda, 2022). Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung laba bersih adalah sebagai berikut:

$$\text{Laba Bersih} = \text{Laba Sebelum Pajak} - \text{Pajak Penghasilan}$$

Penjualan merupakan total penerimaan yang diperoleh perusahaan dari konsumen atas barang yang berhasil dijual, baik melalui transaksi tunai maupun kredit (Kuwindi et al., 2023). Sementara itu, rumus perhitungan penjualan sebagaimana dikemukakan oleh Wardiyah Mia L (2017) dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$\text{Penjualan} = \text{penjualan tunai} + \text{penjualan kredit}$$

Menurut Fadhil et al. (2024), beban operasional merupakan pengeluaran yang timbul dalam rangka mendukung aktivitas yang menghasilkan pendapatan dari penjualan. Perhitungan beban operasional dapat dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Beban Operasional} = \text{Beban Penjualan} + \text{Beban Administrasi Umum.}$$

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memfokuskan objek kajiannya pada variabel penjualan, beban operasional, dan laba bersih. Penelitian ini memanfaatkan data kuantitatif, yaitu data berbentuk angka yang dapat dianalisis secara statistik. Sumber data berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan-

perusahaan dalam subsektor pulp and paper yang telah dipublikasikan dan tersedia secara daring melalui web www.idx.id. Karena data yang digunakan telah tersedia sebelumnya dan bukan dikumpulkan langsung oleh peneliti, maka data ini dikategorikan sebagai data sekunder.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui dua pendekatan utama. Pertama adalah metode dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan berbagai informasi berupa laporan, arsip, data numerik, dan dokumen pendukung lain yang berkaitan langsung dengan tema penelitian. Fokus dokumentasi ini tertuju pada laporan keuangan perusahaan subsektor pulp and paper yang dijadikan sampel. Kedua adalah studi kepustakaan, yang dilakukan dengan menelaah berbagai sumber ilmiah seperti buku referensi, jurnal akademik, serta penelitian sebelumnya yang mendukung pembahasan teori dan kerangka konseptual dalam penelitian ini.

Dalam proses analisis data, digunakan pendekatan statistik yang meliputi analisis statistik deskriptif untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik masing-masing variabel yang diteliti. Selanjutnya, dilakukan pengujian asumsi klasik, yang mencakup uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi, guna memastikan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi syarat kelayakan. Setelah asumsi – asumsi tersebut terpenuhi, lalu dilanjutkan dengan penerapan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh langsung antar variabel. Untuk menguji hipotesis dalam penelitian, digunakan beberapa alat uji, yaitu koefisien determinasi (R^2), uji simultan (uji F), serta uji parsial (uji T).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Hasil Uji Statistik deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Penjualan	60	47.22288	1771.45533	771.041000 0	510.59876086
Beban Operasional	60	362.4406 4	226568.243 76	73041.9333 333	69608.467562 23
Laba Bersih	60	10.95445	579.77409	176.455944 8	143.50426519
Valid N (listwise)	60				

Sumber: Hasil data olahan SPSS 26

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa data sampel penelitian sebanyak 60 sampel. Pada variabel laba bersih nilai terendah adalah 10,95445, berarti terdapat perusahaan atau periode dengan laba bersih paling rendah sekitar 10,95. Nilai laba bersih tertinggi yang tercatat adalah 579,77409, menunjukkan laba bersih tertinggi yang diperoleh oleh perusahaan selama penelitian. Nilai rata-rata laba bersih adalah 176,45594, artinya secara umum, perusahaan mencatatkan laba sebesar 176,46. Nilai Std. Deviation sebesar 143,50426 menunjukkan bahwa nilai laba bersih bervariasi antar data.

Pada variabel penjualan nilai terendah dalam data ini adalah 47,22288, yang berarti pada periode tertentu, perusahaan mencatatkan penjualan paling rendah sebesar 47,22. Nilai penjualan tertinggi adalah 1771,45533, menunjukkan bahwa penjualan paling tinggi yang tercatat dalam periode penelitian mencapai 1771,46. Rata-rata penjualan dari seluruh data adalah 771,041, artinya secara umum, perusahaan memiliki penjualan rata-rata sebesar 771,04 selama periode pengamatan. Nilai std.deviation sebesar 510,59876 yang menunjukkan tingkat penyebaran data penjualan. Semakin besar nilai ini, semakin besar pula variasi penjualan antar perusahaan atau periode.

Pada variabel Beban operasional nilai terendah yang tercatat adalah 362,44064, menunjukkan bahwa dalam salah satu periode, perusahaan mengeluarkan beban

operasional paling sedikit sebesar 362,44. Beban operasional tertinggi adalah 226568,24376, menunjukkan adanya perusahaan yang mengeluarkan beban operasional sangat tinggi dalam periode tertentu. Nilai rata-rata beban operasional adalah 73041,93333, menunjukkan bahwa secara umum, beban operasional perusahaan berada pada angka 73.041,93. Nilai std.deviation sebesar 69608,46756 menunjukkan bahwa terdapat tingkat beban operasional yang cukup besar antar data.

Tabel 2 Hasil Uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	53.64735806
Most Extreme Differences	Absolute	.099
	Positive	.076
	Negative	-.099
Test Statistic		.099
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Hasil data olahan SPSS 26

Berdasarkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov yang diperoleh melalui output SPSS, nilai Asymp. Sig. (2-tailed) tercatat sebesar 0,200. Mengacu pada kriteria pengambilan keputusan dalam uji normalitas Kolmogorov- Smirnov, nilai signifikansi tersebut melebihi batas 0,05, sehingga menunjukkan bahwa data telah memenuhi asumsi normalitas. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa distribusi data bersifat normal dan dapat digunakan secara layak dalam analisis regresi.

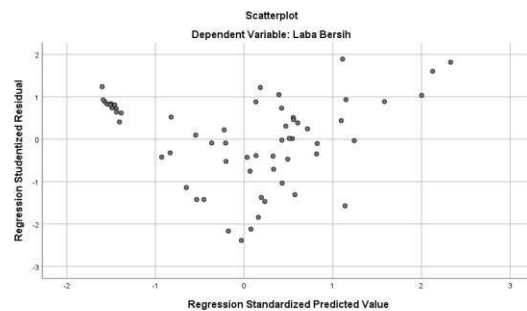
Tabel 3 Hasil Uji Multikolineritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Penjualan	.130	7.663
	Beban Operasional	.130	7.663

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber: Hasil data olahan SPSS 26

Berdasarkan tabel di atas, nilai Variance Inflation Factor (VIF) untuk variabel penjualan dan beban operasional tercatat sebesar 7,663, sedangkan nilai tolerance masing-masing variabel sebesar 0,130. Karena nilai VIF keduanya berada di bawah angka 10 dan nilai tolerance melebihi 0,10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolineritas di antara variabel independen tersebut.



Gambar 1 Hasil Uji Heterokedastisitas

Sumber: Hasil data olahan SPSS 26

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas yang ditampilkan pada gambar, tidak terlihat adanya pola tertentu pada sebaran titik-titik dalam grafik. Titik-titik residual tersebar secara acak di atas maupun di bawah garis nol, yang menunjukkan bahwa varians residual bersifat stabil. Dengan demikian, model regresi dinyatakan memenuhi asumsi homoskedastisitas dan tidak ditemukan adanya gejala heteroskedastisitas.

Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.927 ^a	.860	.855	54.58042554	1.526
A. Predictors: (constant), beban operasional, penjualan					
B. Dependent variable: laba bersih					

Sumber: Hasil data olahan SPSS 26

Berdasarkan hasil analisis diatas hasil pengujian Durbin Watson berada diantara $dL < d < dU$ yaitu $1.2953 < 1.526 < 1.6539$ maka dapat disimpulkan tidak ada autokorelasi positif.

Tabel 5 Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-59.224	14.649		-4.043	.000
	Penjualan	.492	.039	1.749	12.761	.000
	Beban Operasional	-.002	.000	-.952	-6.946	.000
a. Dependent Variable: Laba Bersih						

Sumber: Hasil data olahan SPSS 26

Mengacu pada hasil analisis regresi, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

$$= -59.224 + 0.492X_1 - 0.002X_2 + e$$

Dari hasil pengujian tersebut, dapat diberikan interpretasi atau penjelasan sebagai berikut.

1. Nilai konstanta sebesar -59,224 menunjukkan bahwa jika variabel penjualan dan beban operasional berada pada angka nol, maka laba bersih yang dihasilkan perusahaan adalah sebesar -59,224.
2. Koefisien regresi sebesar 0,492 pada variabel penjualan menandakan bahwa setiap kenaikan penjualan sebesar satu unit akan memberikan peningkatan

pada laba bersih sebesar 0,492 unit.

3. Koefisien regresi bernilai -0,002 pada variabel beban operasional mengindikasikan adanya hubungan negatif, yang berarti bahwa setiap kenaikan beban operasional sebesar satu unit akan menyebabkan penurunan laba bersih sebesar 0,002 unit, dengan asumsi variabel lain tetap konstan.

Tabel 6 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.927 ^a	.860	.855	54.58042554
a. Predictors: (Constant), Beban Operasional, Penjualan				
b. Dependent Variable: Laba Bersih				

Sumber: Hasil data olahan SPSS 26

Berdasarkan analisis data, ditemukan korelasi signifikan dan kuat ($r = 0,860$) antara penjualan dan beban operasional dengan laba bersih. Nilai R^2 sebesar 0,860 menunjukkan bahwa 86 % fluktuasi laba bersih dapat dijelaskan oleh variabel-variabel tersebut. Sebanyak 14% variasi lainnya berasal dari faktor eksternal yang tidak termuat dalam model penelitian ini.

Tabel 7 Uji signifian (F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1045210.671	2	522605.335	175.428	.000 ^b
	Residual	169804.303	57	2979.023		
	Total	1215014.973	59			

Sumber: Hasil data olahan SPSS 26

Pengujian hipotesis statistik dilakukan dengan menggunakan uji F pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ (0,05), dengan perhitungan sebagai berikut:

$$F_{tabel} = \alpha (k - 1 ; n - k - 1)$$

$$= 0.05 (2 - 1 ; 60 - 2 - 1)$$

$$= 3,15$$

Nilai F_{hitung} yang diperoleh adalah 175,428, sedangkan F_{tabel} sebesar 3,15. Nilai F_{hitung} yang mencapai 175,428 lebih besar dibandingkan F_{tabel} sebesar 3,15, serta tingkat signifikansi 0,000 lebih rendah dari taraf signifikansi 5% (0,05), mengindikasikan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa penjualan dan beban operasional secara simultan memberikan pengaruh nyata terhadap laba bersih entitas yang diteliti

Tabel 8 Uji Parsial (T)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-59.224	14.649		-4.043	.000
Penjualan	.492	.039	1.749	12.761	.000
Beban Operasional	-.002	.000	-.952	-6.946	.000

A. Dependent variable: laba bersih

Sumber: Hasil data olahan SPSS 26

Mengacu pada tabel coefficients di atas, nilai t_{tabel} pada tingkat signifikansi 0,05 dapat ditentukan dengan menghitung derajat kebebasan (df) menggunakan rumus $n - k - 1$, di mana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen. Adapun perhitungannya sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 T_{tabel} &= (\alpha / 2 ; n - k - 1) \\
 &= (0,05 / 2; 60 - 2 - 1) \\
 &= 2.002
 \end{aligned}$$

1. Pengaruh penjualan terhadap laba bersih perusahaan

Hasil pengujian t menunjukkan bahwa variabel penjualan memiliki nilai signifikansi 0,000, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Selain itu, nilai t_{hitung} sebesar 12,761 melampaui t_{tabel} sebesar 2,002, sehingga disimpulkan bahwa penjualan secara statistik berpengaruh signifikan terhadap laba bersih perusahaan. Dengan kata lain, variabel penjualan secara

parsial mempengaruhi laba bersih perusahaan.

2. Pengaruh beban operasional terhadap laba bersih perusahaan

Berdasarkan uji t menunjukkan pengaruh signifikan dan negatif beban operasional terhadap laba bersih. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikan 0,000 ($<0,05$) dan nilai t_{hitung} negatif (-6,946) yang lebih kecil dari t_{tabel} (2,002). Hasil ini menyatakan bahwa beban operasional secara statistik berdampak meurunkan laba bersih.

Hasil uji t parsial menunjukkan pengaruh signifikan penjualan terhadap laba bersih. Nilai signifikansi 0,000 (dibawah $\alpha = 0,05$) didukung t_{hitung} 12,761 yang melampaui t_{tabel} 2,002. Hal ini membuktikan hubungan positif dimana kenaikan penjualan mendorong pertumbuhan laba bersih perusahaan subsektor pulp and paper di BEI periode 2021 – 2023.

Hasil ini dapat dikaitkan dengan Teori Agensi, yang menjelaskan hubungan antara prinsipal (pemegang saham) dan agen (manajer/perusahaan). Dalam konteks ini, prinsipal memberikan mandat kepada agen untuk mengelola sumber daya perusahaan guna mencapai keuntungan maksimal. Penjualan, sebagai salah satu ukuran kinerja operasional, mencerminkan efektivitas manajemen (agen) dalam mengoptimalkan nilai perusahaan. Ketika peningkatan penjualan berdampak positif terhadap laba bersih, hal ini menjadi indikator bahwa agen telah menjalankan perannya secara optimal, selaras dengan kepentingan prinsipal.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penjualan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih. Semakin besar volume penjualan, semakin tinggi pula potensi laba bersih yang dapat dicapai. Temuan ini memperkuat keyakinan

terhadap efektivitas manajemen dalam menjalankan fungsi keagenannya sesuai prinsip-prinsip Teori Agensi. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan temuan sebelumnya yang dilakukan oleh Rena Nuraeni (2023) dan Uswatun et al. (2022), yang menyatakan bahwa penjualan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih.

Penelitian yang menelaah pengaruh beban operasional terhadap laba bersih pada perusahaan subsektor pulp and paper yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengungkapkan bahwa, berdasarkan hasil uji t (hipotesis parsial), diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berada di bawah ambang batas 0,05, serta nilai thitung sebesar -6,946 yang lebih kecil daripada ttabel sebesar 2,002. Hasil ini mengindikasikan bahwa beban operasional berpengaruh secara signifikan dengan arah negatif terhadap laba bersih perusahaan sepanjang periode 2021 hingga 2023.

Dalam kerangka Teori Agensi, relasi antara pemegang saham sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen menitikberatkan pada akuntabilitas serta efisiensi dalam pengelolaan sumber daya perusahaan, termasuk pengendalian terhadap beban operasional. Meskipun secara statistik beban operasional terbukti berpengaruh signifikan terhadap laba bersih, esensi manajerial dalam mengelola pengeluaran tetap menjadi faktor kunci yang mencerminkan tanggung jawab agen terhadap prinsipal. Efisiensi dalam penggunaan dana dan sumber daya perusahaan merupakan wujud konkret dari peran agen yang akuntabel. Temuan ini diperkuat oleh hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Casmadi & Stevania (2021) Mendra (2021), yang juga menyimpulkan bahwa beban atau biaya operasional berdampak terhadap laba

bersih, terutama dalam konteks efisiensi dan pengelolaan keuangan perusahaan.

Dari hasil pengujian menggunakan analisis f, ditemukan bahwa penjualan dan beban operasional secara simultan memiliki keterkaitan yang signifikan terhadap laba bersih perusahaan pada subsektor pulp and paper di BEI. Nilai signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil daripada 0,05, mengonfirmasi bahwa kedua variabel tersebut bersama-sama berperan dalam menentukan besar kecilnya laba bersih yang diperoleh selama periode 2021–2023.

Hasil ini sejalan dengan studi sebelumnya yang telah dilakukan oleh Ernayani et al. (2022), yang mengemukakan bahwa variabel penjualan dan beban operasional secara bersama-sama memiliki kontribusi terhadap perubahan laba bersih. Hasil ini juga sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Hendrayanti et al. (2022), yang menyebutkan bahwa faktor-faktor seperti tarif pajak penghasilan, beban pokok penjualan, beban operasional, serta pendapatan merupakan komponen yang memengaruhi laba bersih. Dengan kata lain, untuk meningkatkan laba bersih, perusahaan perlu mendorong peningkatan penjualan sekaligus menerapkan efisiensi terhadap biaya operasional.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini mengevaluasi dampak penjualan dan beban operasional terhadap laba bersih perusahaan – perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2023. Dengan teknik regresi linear berganda menggunakan SPSS 26 pada sistem windows, serta pemilihan sampel purposive sampling terhadap 5 perusahaan, hasil analisis menyimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan signifikan dengan arah negatif antara beban operasional dan laba bersih perusahaan. Artinya, setiap kenaikan dalam beban operasional berpotensi

menurunkan tingkat laba yang dihasilkan. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk menerapkan manajemen biaya operasional yang efisien agar kestabilan laba dapat terjaga secara optimal.

2. Beban operasional terbukti memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap laba bersih. Kondisi ini mencerminkan bahwa setiap kenaikan dalam beban operasional cenderung menekan perolehan laba bersih perusahaan. Oleh karena itu, diperlukan penerapan strategi pengelolaan biaya yang optimal guna memastikan stabilitas kinerja keuangan
3. Secara bersama-sama, variabel penjualan dan beban operasional menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut mampu menjelaskan variabilitas laba bersih sebesar 86% sementara sisanya, yakni 14% dipengaruhi oleh faktor – faktor lain yang tidak disertakan dalam model penelitian ini.

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan yang telah diperoleh, maka beberapa rekomendasi dapat diajukan sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan yang bergerak di sub sektor pulp and paper, hasil penelitian ini memberikan nilai tambah dalam memahami secara lebih komprehensif peran faktor internal seperti penjualan dan beban operasional terhadap laba bersih. Berdasarkan temuan penelitian, penjualan memiliki pengaruh positif terhadap laba bersih, sementara beban operasional menunjukkan pengaruh negatif. Oleh sebab itu, studi ini menyoroti pentingnya perusahaan untuk menerapkan strategi peningkatan pendapatan serta pengendalian biaya sebagai bagian dari pengambilan keputusan

keuangan yang efektif, guna menjaga stabilitas dan kualitas kinerja penjualan.

2. Dalam era bisnis modern yang ditandai dengan kemajuan teknologi digital, dorongan terhadap praktik berkelanjutan, serta peningkatan efisiensi energi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan sebagai landasan untuk mengembangkan variabel-variabel baru, seperti penerapan strategi keberlanjutan dan pengembangan produk ramah lingkungan. Dengan demikian, temuan yang dihasilkan akan lebih sesuai dan relevan terhadap dinamika dan kebutuhan industri saat ini.
3. Bagi para investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi yang bermanfaat dalam memahami berbagai faktor yang memengaruhi laba bersih pada perusahaan pulp dan kertas, khususnya terkait dengan dampak penjualan dan beban operasional. Informasi ini dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam keputusan investigasi yang lebih tepat serta merancang strategi investasi yang lebih optimal.
4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan agar ruang lingkup kajian diperluas dengan menyertakan variabel tambahan, isu – isu yang lebih aktual, serta memilih objek penelitian yang berbeda dari yang digunakan dalam studi ini, guna memperoleh hasil yang lebih komprehensif dan relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Casmadi, Y., & Stevania, Y. E. (2021). Pengaruh Penjualan Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Perusahaan Pt Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk Tahun 2005-2019. *Jurnal Akuntansi*, 14(01), 53–65.
- Elisabeth, C. R., & Naninditya, C. P. (2021). Pengaruh Biaya Produksi Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2019. *Jurnal Akuntansi*, 14(01).
- Ermaya, A. Y., Priatna, H., & Alfiani, H. (2016). Pengaruh Penjualan Bersih dan Biaya Produksi terhadap Laba Bersih (Studi Kasus pada PT. Aneka Tambang (Persero), Tbk.). *AKURAT| Jurnal Ilmiah Akuntansi FE UNIBBA*, 7(2), 20–26.
- Fahlevi, A. R., Wardani, T., Hartanti, A. S., & Nadzifa, A. A. (2023). Pengaruh Kepemilikan Asing, Kepemilikan Publik, dan BOPO Terhadap Kinerja Keuangan (Studi pada Perusahaan Perbankan Umum Swasta Nasional Devisa yang Terdaftar di BEI pada periode 2018-2021). *Jurnal Publikasi Sistem Informasi Dan Manajemen Bisnis*, 2(1), 199–213.
- Gurning, M. I. (2020). Pengaruh Beban Operasional dan Pendapatan Terhadap Laba Bersih Pada PT.Perkebunan Nusantara Medan. *Skripsi*, 1–4.
- Hasanah, U., Wulandari, H. K., & Dumadi, D. (2022). Pengaruh Penjualan, Biaya Operasional dan Perputaran Persediaan terhadap Laba Bersih pada CV. Dian Ayu Setiabudi Brebes Tahun 2018-2020. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(2), 4953–4962.
- Juwita, R., & Budiati, S. A. (2015). Pengaruh Biaya Produksi Dengan Menggunakan Metode Full Costing Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 7(1), 25–32.
- Matondang, Z., & Nasution, H. F. (2022). *Praktik Analisis Data: Pengolahan Ekonometrika dengan Eviews dan SPSS*. Merdeka Kreasi Group.
- Mendra, A. (2021). Pengaruh total hutang, volume penjualan dan biaya operasional terhadap laba bersih (Studi empiris pada perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang Di Bursa efek Indonesia Periode 2017-2020). UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU.
- Muria, G. (2018). Pengaruh Pendapatan dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih (studi kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI periode 2012-2016). *Eqien: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), 19– 33. <https://doi.org/10.34308/eqien.v5i1.11>
- Novialita, W., & Ferdiansyah. (2017). Pengaruh penjualan dan biaya produksi terhadap laba bersih. *Jurnal Sains Manajemen & Akuntansi*, 549(3), 40–42.
- Oktavia, E., Ernitawati, Y., Indriyani, A., Rahmawati, T., & Saputra, A. A. (2019). Pengaruh Biaya Produksi dan Penjualan terhadap Laba Bersih pada Rocket Chicken Brebes. *Journal of Accounting and Finance (JACFIN)*, 1(1), 1–14.
- Pratiwi, M. (2018). Pengaruh Penjualan dan Beban Operasional Terhadap Laba Bersih pada PT. Japfa Comfeed

- Indonesia Tbk Sidoarjo. STIE MAHARDHIKA SURABAYA.
- Purnasari, N., Shelina, M., Lumbantobing, F., Sirait, E., & Pasaribu, J. E. (2021). Pengaruh Penjualan, Hutang Lancar, Modal Kerja dan Perputaran Persediaan Terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(1), 202–208.
- Puspitasari, I., & Ruchjana, E. T. (2022). Pengaruh Penjualan Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Percetakan Di Karawang. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 5(2), 949–953.
- Raja, O. M. I. L., Herdi, H., & Dince, M. N. (2024). Pengaruh Penjualan Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Ud. Rajawali Sakti Maumere. *Jurnal Accounting UNIPA*, 3(2), 123–136.
- Rustami, P., Kirya, I. K., & Cipta, W. (2014). Pengaruh biaya produksi, biaya promosi, dan volume penjualan terhadap laba pada perusahaan kopi bubuk banyuwatis. *Jurnal Manajemen Indonesia*, 2(1).
- Saripah, E., & Harahap, M. N. (2021). Pengaruh Biaya Operasional Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012- 2018. *Jurnal Ilmu Keuangan Dan Perbankan (JIKA)*, 10(2), 143–157.
- Satwika, F., Hendratno, H., & Zultilisna, D. (2018). Pengaruh harga pokok produksi, biaya operasional, dan penjualan bersih terhadap laba bersih (studi pada perusahaan tekstil & garmen yang terdapat di bei 2011-2016). *EProceedings of Management*, 5(2).
- Silitonga, R. N., & Manda, G. S. (2022). Pengaruh Risiko Kredit dan Risiko Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan pada Bank BUMN Periode 2015-2020. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 12(1), 22–32.
- Sukmawati, S. (2019). Analisis laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi. *Business and Economics*.
- Suraiya, A., Azhari, D. I., Eriani, E., & Saputra, O. (2024). Pengaruh Biaya Operasional Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2022. *Jurnal Development*, 12(1), 44–56.
- Suzan, L., & Ayunina, H. Q. (2022). Pengaruh Volume Penjualan Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Dan Komponennya Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 13(02), 497–508.
- Suzan, L., & Siallagan, N. M. (2022). Effect of Operating Costs, Total Debt, and Sales Volume on Net Profit (Study on Coal Sub-Sector Mining Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2019 Period). *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(1), 72–84.
- Ummah, M. S. (2019). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14. <http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsci>

urbeco.2008.06.005%0Ahttps://ww
w.researchgate.net/publication/30532
0484_SISTEM_PEMBETUNGAN_
TERPUSAT_STRATEGI_MELEST
ARI